



## **STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR 8.31**

Program Studi Sarjana Arsitektur  
Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara  
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DosenPenanggungJawab Mata Kuliah :  
**M. Veronica Gandha, S.T., M.Arch.**

Tim Penyusun Soal :

**Agustinus Sutanto, Ph.D.**

M. Veronica Gandha, S.T., M.Arch.  
Suwardana Winata ST.M.Arch.

Tim Pengelola 8.31:

**Mekar Sari Sutedja ST.,MT**  
**Niceria Purba S.Psi.**  
**Suherman**

## STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR 8.31

### 1. URAIAN MATA KULIAH – SILABUS

Studio Perancangan Arsitektur 8 merupakan mata kuliah terakhir dan sebagai rangkuman dari seluruh mata kuliah yang telah dilakukan di semester sebelumnya pada program studi sarjana arsitektur di Universitas Tarumanagara. Studio Desain menjadi basis utama dan dilakukan selama satu semester penuh. Fokus untuk mata kuliah ini ditekankan pada proses dan cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan arsitektur didalam masyarakat Jakarta serta menuangkannya dalam gambar-gambar arsitektural yang dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi standar professional. Studio perancangan arsitektur 8.31 ini juga memerlukan riset-riset arsitektur untuk mendukung pemahaman dan pendalaman proyek yang akan dikerjakan, sehingga hasil yang diharapkan dalam Studio terakhir ini mampu menunjukkan kemampuan mahasiswa secara komprehensif (kemampuan disain, menyatukan ruang-struktur-façade-utuilitas) dan berintegritas (menunjukkan tanggung jawab dalam pengambilan putusan) serta professional (tepat waktu, gambar yang berkomunikasi dan lengkap).

Pada awal program, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan Tema Utama atau Topik Soal yang diberikan. Berbagai kegiatan riset awal seperti : Exercise Idea (short essay dan drawings), seminar, diskusi kelas, studi literatur, pengumpulan data, melihat permasalahan, pertanyaan riset, analisis -sintesis, teori, metode serta studi preseden menjadi landasan untuk mengembangkan tema soal. Proposal dengan pengusulan program yang jelas serta didukung dengan berbagai studi pendukung menjadi awal untuk mahasiswa membuat Thesis (tatakan) untuk proses merancang selanjutnya.

Studio Perancangan Arsitektur 8 ini memberikan kesempatan pada mahasiswa agar mampu mengkristalkan pola pikir yang sistematis, runut dan terstruktur, mengembangkan konfigurasi ke-ruangan dalam lingkup *urban*, menjawab kebutuhan lingkungan, mengusulkan program yang cocok, serta dapat menghasilkan bangunan yang memberikan citra dan guna

terhadap tempat di mana arsitektur itu berdiri. Berbagai rekayasa teknologi, arsitektur berkelanjutan, sistem struktur-konstruksi, mekanikal - elektrikal dan *plumbing* menjadi unsure penting pembentuk arsitektur yang perlu diperhatikan.

Mahasiswa diberi kesempatan bereksperimen, mengembangkan ide gagasann yang secara bebas terkait dengan tema utama soal disertai oleh argumentasi yang kuat dan cerdas. Bangunan dengan Program spesifik menjadi tujuan akhir dari program studio perancangan ini. Hasil rancang dikemas dalam representasi gambar arsitektural yang memenuhi standar keprofesian arsitek, dan didukung dengan laporan perancangan yang konsisten, informatif dan memiliki nilai ilmiah sehingga memenuhi syarat sebuah SKRIPSI.

## 2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- Mampu menjawab soal yang diberikan dalam kerangka analisis-sintesis yang kuat serta mengembangkannya dalam riset-riset yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Memahami dan menguasai keilmuan arsitektur yang meliputi teori, metode, proses analisis-sintesis serta menerapkan secara terintegrasi dalam proses perancangan.
- Mampu mengkomunikasikan hasil rancang secara konsisten yang didukung oleh konsep arsitektur yang terintegrasi terhadap produk desain yang dikerjakan
- Memiliki kemampuan mengaplikasi dan menerapkan gagasan ke dalam bentuk rancangan yang meliputi gambar-gambar perancangan arsitektur secara informatif, komunikatif dan profesional.
- Memiliki sikap originalitas dan etika profesional terhadap hasil rancang yang dibuat.

## 3. METODE PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran yang digunakan adalah:seminar dan studi kajian awal dalam bentuk diskusi kelas dibawah koordinasi dosen kelas, dilanjutkan dengan proses seleksi proposal oleh dosen fasilitator yang dipilih peserta,kapita selekta terkait dengan tema soal dengan mengundang dosen tamu, bimbingan konsultasi individual di studio dengan dosen fasilitator yang dipilih oleh mahasiswa serta Sidang Review dan Sidang Akhir.

Riset mandiri diawal program merupakan kesempatan mahasiswa bereksperimen dalam mengembangkan ide gagasannya secara optimal dan disertai oleh data-data yang original, studi literature dan studi prseden. Proses analisis-sintesis dengan dukungan argumentasi yang ketat menjadi dasar untuk mengajukan program bangunan dalam bentuk proposal desain yang diusulkan peserta menjadi obyek tugasdari stupa 8.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang berbasis pada kegiatan studio (*Studio Base Learning-SBL*), mahasiswa bebas beresksperimen melalui kegiatan studio dalam proses menghasilkan karya desain arsitektur yang visioner, inovatif, kreatif dan bertanggungjawab. Hasil akhir pembelajaran adalah laporan perancangan dengan gambar-gambar perancangan, maket, portofolio dan jurnal ilmiah proyek tugas masing-masing.

Setiap mahasiswa dapat mengembangkan berbagai macam ide, tema dan konsep dalam kerangka yang dapat dipertanggungjawabkan dari sudut pandang ke-originalitasan pemikiran. Nilai originalitas menjadi hal paling hakiki dalam proses pembelajaran STUPA 8 ini.

Soal Tugas semester ini disusun oleh dengan topik : “**MELAMPAUI` EKOLOGI MENUJU ARSITEKTUR UNTUK KEBAIKAN dan KEHIDUPAN**” yang disusun oleh Tim Soal Stupa 8 sebagai berikut;

# **`MELAMPAUI` EKOLOGI MENUJU ARSITEKTUR UNTUK KEBAIKAN dan KEHIDUPAN**

**Agustinus Sutanto**

“Inilah yang ingin saya sampaikan kepada anda tentang arsitektur saya. Saya menciptakannya dengan keberanian dan idealisme, tetapi juga dengan kesadaran akan fakta bahwa yang penting adalah hidup, teman, dan berusaha menjadikan dunia yang tidak adil ini tempat yang lebih baik untuk hidup.”  
Oscar Niemeyer

## **PENGANTAR**

Ekologi adalah studi tentang hubungan antara organisme hidup, termasuk manusia, dan lingkungan fisiknya; sebagai sebuah ilmu, ia berusaha untuk memahami hubungan penting antara tumbuhan dan hewan dan dunia di sekitar mereka. Ekologi juga memberikan informasi tentang manfaat ekosistem dan bagaimana kita dapat menggunakan sumber daya bumi dengan cara yang membuat lingkungan tetap sehat untuk generasi mendatang. Kata ekologi berasal dari kata `oikos` + `logi` yang memiliki arti `ilmu tentang rumah (oikos)`. Istilah "ekologi" diciptakan oleh ahli zoologi Jerman, Ernst Haeckel, pada tahun 1866 untuk menggambarkan "ekonomi" dari bentuk kehidupan. Ekologi dapat diartikan sebagai sebuah `rumah`/`oikos` yang melakukan dan mendapatkan hasil dari `transaksi` serta `negosiasi` terhadap kondisi lingkungan yang dihadapinya. Dalam catatan dari Stanford Encyclopedia of Philosophy dijelaskan bahwa ada dua masalah penting Ketika dihadapkan dalam diskursus ekologi, yaitu : (1) Masalah Kompleksitas yaitu membicarakan masalah ekologi dihadapkan bukan hanya pada masalah yang rumit tetapi memiliki kompleksitas tinggi. Kondisi rumit dan kompleks ini disebabkan karena menyangkut tentang hubungan antara manusia dengan kondisi alam yang memiliki kedinamisan dalam perubahannya (2) Masalah Keunikan yaitu sistem ekologi dianggap unik baik karena merupakan entitas historis yang bergantung, dan secara struktural karena kompleksitasnya.<sup>1</sup> Kompleksitas dan Keunikan dari sebuah kondisi ekosistem menjadi kata kunci dalam menghasilkan kajian keruangan baru bagi bumi ini.

Dalam STUPA 8.31 ini, Tema `Melampai` Ekologi Menuju Arsitektur Untuk Kebaikan dan Kehidupan adalah sebuah usaha untuk mempelajari Kondisi kekinian sebuah ekosistem yang terjadi di bumi ini dan melihat bagaimana arsitektur dapat berperan dalam menghasilkan citra dan guna bagi masyarakat pemakainya. Kata `Melampai` adalah sebuah ajakan untuk berani melakukan spekulasi dan eksperimental terhadap kondisi spasialitas dari ekosistem yang sedang dihadapi oleh bumi sekarang ini. Arsitektur yang `Melampai` Ekologi adalah sebuah cara tentang bagaimana arsitektur menampilkan kualitas spasial dengan menempatkan posisi kompleksitas dan keunikan dari kondisi ekosistem yang ada disekitarnya.

Salah satu contoh yang paling nyata dihadapan kita tentang sebuah kondisi ekosistem yang terjadi yaitu : tahun 2019, 2020 dan 2021 adalah `era ruang pandemi`, pandemi menyerang semua orang ( berasal dari bahasa Yunani `pan` + `demos` yang memiliki arti `semua` + `orang`) dan terutama mereka yang tinggal dikota besar seperti Jakarta, China, London, New York, Jepang, Mumbai, Sao Paulo dimana semua pusat kota dan ekonomi global padat dan tercemar. Kondisi ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan dan kualitas keruangan yang terjadi dan perlu dipikirkan untuk masa depan kita.

Sejarah sebuah arsitektur adalah sejarah tentang kebaikan dan kehidupan atas `ruang` yang dihasilkannya. Ruang yang terbangun dari eksistensi arsitektur adalah menggambarkan bagaimana arsitektur menjawab tantangan kehidupan serta memberikan kebaikan terhadap para penggunanya. Kebaikan menjadi penting, dan dapat dibayangkan sebagai prosesi arsitektur dalam menghasilkan kualitas ruang yang memiliki dimensi `ramah`,

---

<sup>1</sup> <https://plato.stanford.edu/entries/ecology/>

`murah hati`, dan `perhatian`. Kebaikan adalah suatu sifat atau perbuatan mengikuti norma, aturan tertentu sehingga ia berakibat baik, bagus bahkan sempurna. Kata Kehidupan mengimplikasi kegunaan arsitektur terhadap dunia dan cara kerjanya dalam menjaga kehidupan di bumi ini. Kunci dari pekerjaan STUPA 8 ini, adalah kemampuan untuk membaca sebuah kondisi ekosistem dan mengusulkan solusi keruangan yang mampu menjawab tantangan konsep ekologi masa depan yang memiliki prinsip kebaikan dan kehidupan.

## SOAL STUPA 8 -31

Dengan mengambil contoh gudang sepeda dan Katedral, Nikolaus Pevsner, dalam *An Outline of European Architecture (1942)*, mengusulkan definisi yang jelas tentang apa yang dapat disebut sebagai "arsitektur". Menurut Pevsner, bangunan tidak dapat semuanya dapat dianggap sebagai arsitektur, serta bangunan yang lepas dari lingkungannya juga tidak dapat dianggap sebagai arsitektur. Sebaliknya, perlu diingat bahwa semua bangunan harus menjadi bagian dari lingkungan, sehingga memiliki peran yang akan meningkatkan kualitas kota kita di berbagai tingkatan. Catatan dari Pevsner ini memberikan daya imajinasi bahwa arsitektur bukanlah obyek tunggal, arsitektur itu berkolaborasi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan dengan berbagai kondisi memberikan kemampuan mengembangkan ide-ide spasialitas serta konflik dari sebuah kondisi lingkungan menjadi sebuah cara untuk arsitek melakukan spekulasi dan eksperimen.

Berbagai keadaan bumi dan ekosistem saat ini, menggiring kepada kondisi tentang bagaimana kualitas spasial dari perspektif yang berbeda - budaya dan komunitas, ekonomi serta ekologi, politik dan kebijakan - dapat mempromosikan transformasi sosial kota dan bangunan. Visi dari tema ini adalah tentang bagaimana sebuah konsep ketahanan dapat membangun jaringan kebaikan dan kehidupan dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan melalui kompleksitas ekosistem yang berubah seperti (pandemi, perubahan iklim, degradasi sosial, kerusakan lingkungan). Sebuah pemikiran `Ketahanan` perlu dimunculkan untuk menjawab tantangan `Melampaui` serta menjadi adalah yang dapat dieksplorasi. `Melampaui` Ekologi tidak hanya sekedar menjadi imajinasi romantisme arsitektur tetapi berperan dalam praktik empati yang merehabilitasi komunitas dan ekosistem yang mengalami degradasi dan sedang terluka.

STUPA 8.31 ini, mengajukan proposisi bahwa : " Jika kehadiran arsitektur (secara sadar atau tidak sadar) merupakan wadah dan ekspresi sosial-budaya suatu masyarakat serta kondisi ekosistem yang dihadapi pada waktu tertentu. Maka setiap konsep atau desain baru yang diajukan memiliki kualitas masa lalu (sebagai referensi) dan bagaimana berperan untuk masa sekarang (sebagai kenyataan) dan masa depannya (sebagai harapan). Tentu, ini juga berarti bahwa kualitas spasial yang dihasilkan memiliki konten dan hubungan kritis terhadap kondisi bumi dan ekosistemnya saat ini.

**Ada tiga pertanyaan penting yang dapat diajukan untuk tentang bagaimana arsitektur mencoba untuk `Melampaui` Ekologi :**

1. Arsitektur yang `Melampaui` Ekologi adalah cara merancang dan membangun bangunan sesuai dengan lingkungan dengan mengurangi dampak terhadap alam, satwa liar, dan sumber daya alam kita. Maka pertanyaannya adalah : **"Bagaimana arsitektur dapat berkontribusi pada perlindungan integritas ekosistem yang dihadapinya?"**
2. Bila pertimbangan fenomenologis tentang hubungan kita dengan objek arsitektur adalah dialog tentang arsitektur yang mengkomunikasikan dirinya melalui program didalamnya, maka pertanyaan yang dapat diajukan adalah : **" Program seperti apa yang dapat menjawab tantangan tentang mengkomunikasikan prinsip-prinsip ekologi di masa depan ? "**
3. Arsitektur lingkungan saat ini mengumpulkan serangkaian prinsip dan konsep yang luas dan heterogen dari berbagai disiplin ilmu. Dalam posisi ini, arsitektur diharapkan secara otonom dapat menampilkan dirinya tetapi disisi lain adalah menempatkan `agenda hijau` sebagai bagian dari dirinya. Karenanya ada pertanyaan yang dapat diajukan adalah : **" Dapatkah gagasan `otonomisasi arsitektur` tentang ide bentuk-ruang dan susunannya serta program didalamnya arsitektur tidak dilemahkan oleh agenda hijau menyeluruh di lingkungan binaan?"**

Bagaimana arsitektur `Melampaui` Ekologi? Jawabannya adalah kemampuan untuk melihat lingkungan binaan yang penuh dengan objek ekosistem dan bangunan yang dirancang harus sebagai `rumah` - `oikos` bagi manusia di bumi. Rentang keterbacaan arsitektur sebagai `oikos` menggemakan spektrum keruangan yang mudah dipahami dalam citra dan gunanya. Kita percaya bahwa arsitektur berbicara melalui ruang dan waktu, dalam bahasa fungsional, struktural, material, formal, teknis, tipologis, dan melalui tampilan semiotik ikon, indeks serta simbol-simbol. Pada titik yang lainnya, adalah tentang bagaimana arsitektur mempengaruhi ranah publik dalam masalah sosial, budaya, politik, ekonomi dan lingkungannya.

Bagaimana arsitektur `Melampaui` Ekologi ? Jawabannya adalah akan ada cara konsumsi baru tentang konsep keruangan, lebih lokal dalam hal konten dan lebih memperhatikan produksi budaya daripada hanya konsumsi budaya. Sekarang ini, dunia produksi dan pekerjaan akan mengalami revolusi karena telework, kerja jarak jauh, untuk pekerjaan non-manual, akan berlaku di mana-mana. Bahkan yang manual pun akan sangat dipengaruhi oleh otomatisasi, robotisasi, proses teknologi bantuan jarak jauh. Pada dasarnya, kemajuan teknologi akan dipercepat. Ruang menjadi begitu `fleksibel` dan `mengambang` dan akan terus mencari jawaban terhadap perubahan ekosistem yang sedang berlangsung...

... dan pertanyaannya adalah Mampukah Kita `Melampauinya` ?